



TATA CARA PERENCANAAN TEKNIK LANSEKAP JALAN

No : 033/TBM/1996
Maret 1996

SALINAN



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM

DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

TERKENDALI

PRAKATA

Dalam rangka mengembangkan jaringan jalan yang efisien dengan kualitas yang baik, perlu diterbitkan buku-buku standar, pedoman, dan petunjuk mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan dan jembatan.

Untuk maksud tersebut Direktorat Jenderal Bina Marga, selaku pembina jalan di Indonesia telah berusaha menyusun buku-buku dimaksud sesuai dengan prioritas dan kemampuan yang ada.

Buku "**Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No.033/TBM/1996**" ini merupakan salah satu konsep dasar yang dihasilkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga yang masih memerlukan pembahasan-pembahasan oleh Panitia Kerja dan Panitia Tetap Standardisasi apabila akan diusulkan menjadi Rancangan SNI atau Pedoman Teknik Departemen.

Namun demikian sambil menunggu proses tersebut, kiranya standar ini sudah dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan teknik lansekap jalan, dan kami mengharapkan dari penerapan di lapangan dapat diperoleh masukan-masukan kembali berupa saran dan tanggapan guna penyempurnaan selanjutnya.

Jakarta, Maret 1996

DIREKTUR JENDERAL BINA MARGA


SOEHARSONO MARTAKIM

DAFTAR ISI

Halaman

-	PRAKATA	
-	DAFTAR ISI	i
-	DAFTAR PUSTAKA	ii
BAB I DESKRIPSI		
1.1.	Maksud dan Tujuan	1
	1.1.1. Maksud	
	1.1.2. Tujuan	
1.2.	Ruang Lingkup	1
1.3.	Pengertian	1
BAB II KETENTUAN - KETENTUAN		
2.1.	Ketentuan Umum	5
2.2.	Ketentuan Teknik	
	2.2.1. Penyesuaian dengan persyaratan Geometrik Jalan	7
	Menurut Letak Jalur Tanaman.	
	2.2.2. Penyesuaian dengan persyaratan Geometrik Jalan	9
	Menurut Bentuk Tanaman	
BAB III CARA Pengerjaan		
3.1.	Umum	10
3.2.	Pemilihan Jenis Tanaman dan Lokasi Penempatannya.	
	3.2.1. Pada Jalur Tanaman Tepi dan Median	10
	3.2.2. Pada Daerah Tikungan	18
	3.2.3. Pada Daerah Persimpangan	19
	3.2.4. Pada Daerah yang mempunyai Terain	24
3.3.	Pelaksanaan Pekerjaan Lansekap	
	3.3.1. Pekerjaan Persiapan	34
	3.3.2. Pekerjaan Pemasangan Bangunan Taman	35
	3.3.3. Pekerjaan Penanaman Tanaman	36
3.4.	Pemeliharaan Tanaman Lansekap Jalan	
	3.4.1. Tahapan Kegiatan Pemeliharaan	40
	3.4.2. Jadwal Pemeliharaan	42
-	LAMPIRAN	
-	Contoh Penataan Lansekap Jalan	46
-	Daftar Nama dan Lembaga	53

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Pembinaan Jalan Kota, Standar Perencanaan Geometrik untuk Jalan Perkotaan, Maret 1992.
2. Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Pembinaan Jalan Kota, Spesifikasi Tanaman Lansekap Jalan, No. 09/5/BNKT/1991.
3. Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Pembinaan Jalan Kota, Spesifikasi Perencanaan Lansekap Jalan pada Persimpangan, No. 02/7/BNKT/1992.
4. Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Bina Program, Spesifikasi Standar untuk Perencanaan Geometrik Jalan Luar Kota (Rancangan Akhir), Desember 1990.
5. AASHTO, Highway Subcommittee on Design Task Force for Environmental Design, A Guide for Transportation Landscape and Environmental Design, American Association of State Highway and Transportation Officials, June 1991.
6. Charles W. Harries & Nicholas T. Dines, Time Saver Standards For Landscape Architecture, McGraw-Hill, Inc, 1988.

BABI DESKRIPSI

1.1 Maksud dan Tujuan

1.1.1. Maksud

Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan dimaksudkan sebagai pegangan dan petunjuk bagi para petugas Pembina Jalan dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan perencanaan lansekap jalan di dalam Daerah Milik Jalan (DAMIJA).

1.1.2. Tujuan

Untuk meyeragamkan metode perencanaan lansekap jalan yang disesuaikan dengan kiasifikasi fungsi jalan dan kondisi terain sehingga secara umum memiliki penyelesaian yang sama dalam penanganannya.

1.2 Ruang Lingkup

Tata cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan ini mencakup ketentuan - ketentuan dan cara pengerjaan tentang perencanaan teknik lansekap jalan dengan memperhatikan prosedur perencanaan dan penyesuaiannya dengan persyaratan geometrik jalan.

1.3 Pengertian

1. **Lansekap Jalan** adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari elemen lansekap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama yang indah, maupun yang terbentuk dari elemen lansekap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya. Lansekap jalan ini mempunyai ciri-ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan.
2. **Elemen Lansekap** adalah segala sesuatu yang berwujud benda, suara, warna dan suasana yang merupakan pembentuk lansekap, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.